

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bisnis ritel merupakan suatu usaha menyalurkan berbagai produk kepada konsumen untuk di konsumsi sendiri. Bisnis ritel merupakan bisnis yang sangat menjanjikan seiring meningkatnya kebutuhan konsumen, untuk itu banyak pelaku bisnis mulai berlomba dalam meningkatkan strategi penjualannya. Banyak gerai minimarket yang terbilang menguasai pasar dan mampu merambah ke seluruh nusantara, bahkan banyak perusahaan ritel yang terus melakukan ekspansi pada daerah-daerah potensial di pelosok negeri.

Ritel merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Melalui ritel, suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunanya. Industri ritel disini didefinisikan sebagai industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, atau pemakai akhir. Produk yang dijual kebanyakan adalah pemenuhan dari kebutuhan rumah tangga termasuk sembilan bahan pokok.

Industri ritel di Indonesia memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Sebagai negara yang membangun, angka pertumbuhan industri ritel Indonesia dipengaruhi oleh kekuatan daya beli masyarakat, penambahan jumlah penduduk, dan juga adanya kebutuhan masyarakat akan pemenuhan produk konsumsi.

PT ACE Hardware Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1995 dan bergerak di bidang usaha perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Produk-produk perseroan dipasarkan di bawah berbagai merk dagang, termasuk Ace, Krisbow, dan Kris. PT ACE Hardware Indonesia Tbk membuka gerai pertama di Karawaci, Tangerang. Sejak saat itu, perseroan terus berkembang sebagai perusahaan ritel dan kini telah menjadi salah satu perusahaan ritel terkemuka yang menyediakan beragam perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup di Indonesia. Saat ini, perseroan telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia sejak 6 November 2007 dengan kode bursa "ACES". Perseroan melakukan penawaran saham sebesar 30% kepada publik, dan kini saham *free float* perseroan telah mencapai jumlah 40%. Selain itu, likuiditas perdagangan dan perluasan kepemilikan saham juga ditingkatkan melalui pemecahan saham dengan rasio 1:10 sejak 1 November 2012.

Suatu perusahaan dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan salah satu indikatornya jika dapat menghasilkan laba ekonomi. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Laba merupakan jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan operasi. Oleh karena itu, perusahaan yang dianggap prospektif dapat diartikan sebagai perusahaan yang memberikan *profit* atau laba di masa yang akan datang. Pada dasarnya suatu perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai laba yang tinggi.

Tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan

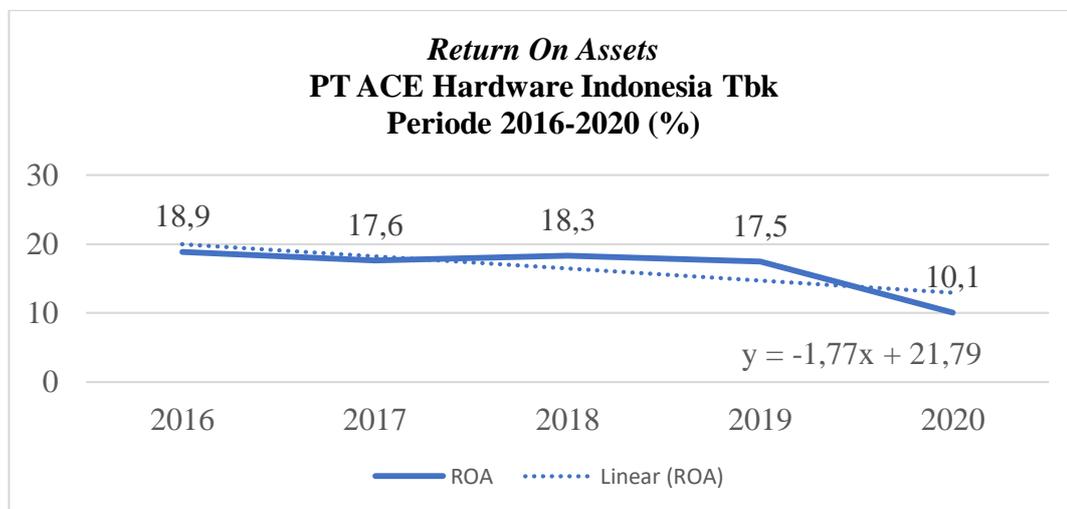
tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding dengan risikonya. (Prihadi, 2008 : 51)

Demi keberlangsungan hidup perusahaan, suatu perusahaan harus membuat strategi atau langkah yang tepat dalam menjalankan operasional perusahaan agar tercapai hasil yang diharapkan, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun modal sendiri. Dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, profitabilitas bisa dijadikan acuan untuk mengukur baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Return On Assets (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dan aktiva yang digunakan. Menurut Sawir (2015:18) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *ROA* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Data laporan keuangan PT ACE Hardware Indonesia Tbk selama periode 2016-2020 yang memuat trend *Return On Assets* selama 5 tahun terakhir disajikan sebagai berikut:



Sumber : Bursa Efek Indonesia; ACE Hardware (data diolah 2022)

Gambar 1. 1
Return On Assets PT ACE Hardware Indonesia Tbk Periode 2016-2020

Berdasarkan data laporan keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk, selama periode 2016-2020 *Return On Assets* atau hasil pengembalian aset pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Return On Assets* tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 18,9% dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 10,1%. Periode tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami penurunan yaitu tahun 2016 bernilai 18,9% dan pada tahun 2017 bernilai 17,6% sebesar 1,3%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 18,3%. Dan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 nilai *Return On Assets* pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. kembali mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2019 bernilai 17,5% dan pada tahun 2020 bernilai 10,1% sebesar 7,4%.

Fenomena terjadinya penurunan profitabilitas khususnya *Return On Assets* pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk merupakan masalah bagi perusahaan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Hal ini akan mengakibatkan kerugian suatu perusahaan karena sulitnya mengelola keuangan untuk pengembangan bisnis dan prestasi perusahaan juga dapat menurun dimasa yang akan datang.

Dari penelitian sejenis terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*, seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)*. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya. *Net Profit Margin (NPM)* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan (Adi Setiawan, 2012:672). Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* akan semakin baik kondisi perusahaan, begitu juga sebaliknya. Semakin rendah nilai *Net Profit Margin* maka kondisi perusahaan juga dalam keadaan kurang baik. Menurut penelitian yang dilakukan Eria (2018) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016” menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sinaga (2017) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sektor

Pertambangan di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kemudian ada penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. *Total Assets Turnover (TATO)* yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh aset perusahaan (Sitanggang, 2014). Rasio ini digunakan untuk menilai perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Semakin besar *Total Assets Turnover* maka perusahaan dalam usahanya mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang dimiliki serta dapat mengoptimalkan labanya menjadi lebih baik lagi. Menurut penelitian yang Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto (2016) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Inflasi terhadap *Return On Assets*” menyatakan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Surya Sanjaya, Roni Parlindungan S (2019) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif dan Komponenya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Selanjutnya ada penelitian terdahulu mengenai *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Menurut Asnawi (2010) *Current Ratio* adalah rasio yang

mengukur kemampuan perusahaan (proteksi) dalam menghadapi masalah likuiditas (memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya). Semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin likuid sebuah perusahaan. *Current Ratio* membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar sebagai alat ukur likuiditas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan M. Firza Alpi, Ade Gunawan (2018) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Plastik dan Kemasan” menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Shelby Virby (2020) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*” menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan pada latar belakang. Maka rumusan masalah yang perlu diteliti adalah:

1. Bagaimana *Net Profit Margin (NPM)* PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2011-2020?
2. Bagaimana *Total Assets Turnover (TATO)* PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2011-2020?

3. Bagaimana *Current Ratio (CR)* PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2011-2020?
4. Bagaimana *Return On Assets (ROA)* PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2011-2020?
5. Bagaimana Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk secara simultan dan parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai:

1. *Net Profit Margin (NPM)* pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2011-2020.
2. *Total Assets Turnover (TATO)* pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2011-2020.
3. *Current Ratio (CR)* pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2011-2020.
4. *Return On Assets (ROA)* pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2011-2020.
5. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk secara simultan dan parsial.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam sebuah penelitian ini, hal yang terpenting adalah kebermanfaatannya yang dapat membantu dalam pengembangan hingga pengaplikasian ilmu pengetahuan bagi berbagai pihak.

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi dan pemahaman secara khusus di bidang manajemen keuangan mengenai penelitian Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* yang memuat berbagai teori para ahli dan perbandingannya dari para peneliti lain dalam menganalisis fenomena potensial. Melalui hasil penelitian kuantitatif ini yang berdasarkan dari hipotesis hubungan sebab akibat antara variabel yang bersangkutan, diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan sehingga dapat menambah pengetahuan serta pemahaman khususnya mengenai *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan evaluasi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

c. Bagi Investor

Memberikan informasi dan pemahaman yang diharapkan membantu dalam penilaian keadaan perusahaan sebagai pertimbangan menanamkan modal di perusahaan tersebut.

d. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi tentang pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga data-data yang diperlukan merupakan *open access data* yang artinya data dari perusahaan yang akan diteliti dapat diakses secara bebas melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs perusahaan bersangkutan PT ACE Hardware Indonesia Tbk yaitu www.acehardware.co.id.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 8 bulan dimulai pada tanggal 24 Februari 2022 hingga 23 Oktober 2022 Jadwal penelitian terlampir.